SEMINAR EVALUASI SPBE

OPTIMALISASI INFRASTRUKTUR JARINGAN DALAM MENDUKUNG PENYELENGGARAAN SPBE PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM KALIMANTAN TIMUR

OLEH:

30. MUHAMMAD RIZKY MAULANA

NIP 200105132025061009

PELATIHAN TEKNIS TATA KELOLA DAN MANAJEMEN SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK
BALAI PELATIHAN HUKUM SEMARANG
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA
2026

Latar Belakang

Sebagian besar proses kerja dan layanan Kanwil bergantung pada aplikasi serta konektivitas digital.

→ Identifikasi awal menunjukkan masih ada area/ruangan dengan kualitas koneksi yang belum optimal.

Isu bukan hanya bandwidth: cakupan Wi-Fi, LAN, monitoring, dokumentasi, pemeliharaan, dan keamanan jaringan juga menentukan kualitas layanan.

→ Evaluasi menggunakan pendekatan kondisi saat ini → kondisi target → gap → tindakan perbaikan.

Kondisi Saat ini dan Kondisi yang Diharapkan

Kondisi Saat Ini

- Beberapa titik/ruangan mengalami koneksi yang belum stabil pada kondisi tertentu.
- Penempatan dan cakupan Access Point perlu dievaluasi berdasarkan kepadatan pengguna.
- Sebagian perangkat prioritas masih bergantung pada Wi-Fi.
- Monitoring jaringan masih perlu diarahkan menjadi lebih proaktif.
- Dokumentasi topologi, konfigurasi, PIC, dan riwayat pemeliharaan perlu dipadukan.
- Preventive maintenance perlu dijadwalkan dan dibuktikan secara konsisten.

Kondisi Yang Diharapkan

- Cakupan memadai pada seluruh area kerja prioritas.
- Kapasitas dan distribusi bandwidth sesuai kebutuhan layanan.
- LAN digunakan pada perangkat/titik yang membutuhkan kestabilan tinggi.
- Monitoring uptime, utilisasi, latency dan status perangkat tersedia.
- Topologi, aset, konfigurasi, PIC, dan change log terdokumentasi.
- Preventive maintenance dan review keamanan dilaksanakan berkala.

Gap Analysis

No	Aspek	Kondisi Saat Ini	Kondisi Target	Gap	Rencana Tindakan
1	Cakupan jaringan	Beberapa area perlu evaluasi kualitas/cakupan sinyal.	Area prioritas memperoleh cakupan dan kualitas koneksi memadai.	Belum tersedia pemetaan coverage berbasis pengukuran terkini.	Site survey, heatmap/pemetaan titik, relokasi/penambahan AP sesuai kebutuhan.
2	Kapasitas & bandwidth	Kinerja dapat menurun ketika beban penggunaan meningkat.	Kapasitas dan distribusi bandwidth sesuai kebutuhan layanan.	Belum ada baseline utilisasi dan prioritas trafik yang terdokumentasi.	Ukur utilisasi, evaluasi kapasitas, terapkan bandwidth management/QoS sesuai prioritas.
3	LAN vs WLAN	Sebagian perangkat prioritas masih bergantung pada Wi-Fi.	Perangkat kritis menggunakan koneksi paling stabil sesuai kebutuhan.	Pemilihan media koneksi belum sepenuhnya berbasis kritikalitas layanan.	Identifikasi perangkat prioritas dan perluas LAN pada titik yang membutuhkan.
4	Monitoring	Gangguan cenderung diketahui setelah muncul keluhan.	Gangguan/performa menurun terdeteksi lebih dini.	Monitoring belum sepenuhnya proaktif dan terpusat.	Gunakan monitoring perangkat, uptime, utilisasi, latency, dan notifikasi gangguan.
5	Dokumentasi	Data topologi, konfigurasi, PIC, dan riwayat perubahan perlu dipadukan.	Dokumentasi jaringan mutakhir dan mudah ditelusuri.	Belum ada single source of truth dokumentasi jaringan.	Susun topologi, daftar aset, IP plan, PIC, konfigurasi penting, dan change log.
6	Pemeliharaan	Pemeliharaan masih perlu diperkuat secara berkala.	Preventive maintenance dilaksanakan berdasarkan jadwal.	Jadwal dan bukti pemeliharaan belum seragam.	Tetapkan checklist dan kalender pemeliharaan triwulanan/semesteran.
7	Keamanan jaringan	Segmentasi dan kontrol akses perlu dievaluasi sesuai kebutuhan.	Jaringan tamu/kedinasan dan akses administratif dikendalikan dengan tepat.	Penguatan segmentasi dan review konfigurasi keamanan masih diperlukan.	Review VLAN/segmentasi, akun admin, firmware/patch, dan konfigurasi perangkat.

Dampak terhadap SPBE

- Akses aplikasi dan pertukaran data dapat melambat.
- Rapat daring dan koordinasi digital berpotensi terganggu.
- Waktu penyelesaian pekerjaan dan layanan dapat meningkat.
- Keluhan pengguna bertambah dan Tim TI bekerja secara reaktif.
- Tanpa baseline, keputusan pengadaan/peningkatan bandwidth berisiko tidak tepat sasaran.
- Literatur menunjukkan desain jaringan yang terstruktur meningkatkan performa dan mendukung efektivitas e-government/SPBE.

Kesimpulan Evaluasi

- Jaringan Kanwil telah mendukung layanan digital, tetapi masih memerlukan penguatan pada coverage, capacity, reliability, monitoring, dokumentasi, maintenance, dan security.
- Prioritas pertama bukan langsung menambah bandwidth/perangkat, tetapi membangun baseline berbasis data.
- Perbaikan dilakukan bertahap sesuai hasil site survey, pengukuran QoS, inventarisasi, dan tren gangguan.
- Target akhir: layanan SPBE lebih stabil, gangguan lebih cepat terdeteksi, dan pengalaman pengguna internal meningkat.

Rekomendasi Prioritas

1. Site survey dan baseline pengukuran jaringan.
2. Pemetaan topologi, perangkat, AP, IP plan, dan PIC.
3. Optimalisasi AP, LAN dan distribusi bandwidth.
4. Implementasi monitoring jaringan dan notifikasi gangguan.
5. SOP gangguan, register insiden, dan mekanisme eskalasi.
6. Preventive maintenance serta review firmware/patch dan konfigurasi keamanan.
7. Evaluasi kepuasan pengguna setelah perbaikan.

Rencana Tindak Lanjut

No	Waktu	Rencana Tindak Lanjut
1	TW IV 2026	Site survey, baseline QoS, topologi & inventaris
2	TW I 2027	Optimasi AP/LAN/bandwidth + SOP gangguan
3	TW I–II 2027	Monitoring jaringan & alert
4	Triwulanan	Preventive maintenance dan evaluasi gangguan
5	Semester II 2027	Evaluasi teknis + kepuasan pengguna

Terima Kasih